

---

## **Analisis Indeks Tingkat Partisipasi Olahraga Siswa di Sekolah : Kajian dalam Perspektif Gender SMP dan SMA Se-Bandung Raya**

**Mita Nur Mardiana Rosmayanti<sup>1✉</sup>, Carsiwan<sup>1</sup>, Burhan Hambali<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding author\*

E-mail: [mitan@upi.edu](mailto:mitan@upi.edu)

---

### **Info Artikel**

Kata Kunci:

Olahraga; Partisipasi Olahraga

Keywords:

Sports; Sports Participation

---

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang analisis mengenai indeks tingkat partisipasi olahraga siswa di tingkat SMP dan SMA Se-Bandung Raya yang dikaji dalam perspektif gender SMP dan SMA Se-Bandung Raya. Dalam penelitian ini metode yang digunakan penelitian deskriptif. Ada sebanyak 323 siswa sekolah SMP dan SMA yang terlibat dalam penelitian ini. Data diperoleh dengan mengukur partisipasi olahraga sebagai salah satu kajian perspektif gender SMP dan SMA Se-Bandung Raya menjadi partisipasi dalam penelitian ini. Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat partisipasi olahraga siswa 2 SMP dan SMA Se-Bandung Raya mencapai 81% persentase siswa tertinggi yang melakukan kegiatan aktivitas fisik yaitu dua kali dalam seminggu sebanyak 39% selanjutnya waktu yang sering siswa gunakan ketika berolahraga 0-20 menit dengan persentase 32% dan siswa yang intens melakukan kegiatan olahraga tertinggi yaitu dalam kategori sedang persentase 32% hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa SMP dan SMA Se-Bandung Raya yang masih aktif dalam melakukan olahraga/aktivitas fisik setiap minggunya. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi olahraga aktivitas fisik masih banyak diminati oleh siswa SMP dan SMA Se-Bandung Raya.

---

### **Abstract**

*This research discusses the analysis of the index of student sports participation levels at junior high and high school levels throughout Greater Bandung which is studied from the perspective of middle and high school groups throughout Greater Bandung. In this research, the method used was descriptive research. There were 323 middle and high school students involved in this research. Data was obtained by measuring sports participation as one of the perspective studies of middle school and high school students throughout Greater Bandung participating in this research. The results of the analysis show that the level of sports participation of See-Bandung Raya Middle School and High School students reached 81%, the highest percentage of students doing physical activity, namely twice a week, was 39%, then the time students often spent exercising was 0-20 minutes with a percentage of 32%. and the highest number of students who intensely engage in sports activities is in the moderate category, the percentage is 32%. This shows that there are still many middle school and high school students throughout Greater Bandung who are still active in doing sports/physical activities every week. Therefore, it can be concluded that the level of*

---

*physical activity sports participation is still in high demand among middle and high school students throughout Greater Bandung.*

---

© 2024 Author

---

✉ Alamat korespondensi:  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga  
dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

## PENDAHULUAN

Olahraga merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari serta salah satu dari kehidupan jasmani yang penting bagi kesehatan manusia. Olahraga merupakan bentuk perilaku gerak manusia yang dilakukan secara spesifik dalam olahraga memiliki berbagai tujuan mengembangkan aspek kesehatan, kebugaan jasmani, keterampilan berfikir kreatif, mudah mengatur emosi, keterampilan sosial, empati, dan tindakan moral yang baik. olahraga juga sebagai wadah pengembangan pertumbuhan fisik manusia untuk menuntaskan tugas tumbuh kembang anak.

Sekolah merupakan salah satu sarana untuk anak belajar bergerak dengan mata pelajaran pendidikan jasmani. oleh sebab itu, sangat penting peranan olahraga untuk anak tentunya dibutuhkan pembinaan yang baik dan berkesinambungan. Olahraga salah satu cara untuk menjaga kesehatan tubuh. Banyak orang terlihat laki-laki, perempuan dan anak-anak melakukan olahraga, hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental agar mendapatkan tubuh yang sehat (Hardiyono, 2020).

Menurut Mahfud & Fahrizqi (2020) olahraga merupakan salah satu bentuk perilaku olahraga manusia yang dilaksanakan secara khusus, untuk olahraga dengan berbagai arah dan tujuan oleh karena itu olahraga merupakan fenomena yang berkaitan dengan kehidupan sosial setiap orang. Oleh karena itu, olahraga terkait dengan kehidupan sosial setiap orang.

Menurut Fahrizqi et al., (2020) menjaga kebugaran jasmani dan daya tahan tubuh tentunya harus dilakukan dengan rutin berolahraga. Menurut Aguss (2020) olahraga merupakan alat pemersatu bangsa yang dapat membentuk karakter individu ataupun kolektif, serta mendinamiskan sektor-sektor pembangunan lainnya merupakan potensi yang dimiliki olahraga.

Pendidikan jasmani olahraga merupakan pembelajaran wajib dilaksanakan disekolah dengan bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani siswa dan meningkatkan keterampilan gerak motorik siswa dapat menunjang aktivitas siswa disekolah. Pengetahuan tentang berbagai jenis kegiatan, pemahaman tentang manfaat olahraga, dan kesadaran akan pentingnya gaya hidup aktif dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat. Muhammadiyah et al., (2023) menyatakan individu atau kelompok orang yang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dari awal hingga akhir disebut partisipasi olahraga.

Partisipasi dalam olahraga tidak hanya membantu dalam pembentukan karakter (Ramadan et al., 2021). Bentuk karakter adalah proses yang didapatkan dalam olahraga, tetapi lingkungan dan tujuan pengembangan karakter tidak diciptakan dalam olahraga. Apabila situasi dan dukungan mendukung nilai-nilai olahraga, seperti etika dan kepemimpinan pelatih yang baik, olahraga dapat membentuk karakter yang positif. Untuk meningkatkan keterlibatan olahraga, seseorang harus mendapatkan dukungan dari semua orang, mulai dari keluarga, pelatih, teman, dan atletnya sendiri. Olahraga berkembang dengan cepat dan masyarakat mulai menyadari pentingnya olahraga untuk pendidikan, masyarakat, prestasi, dan kebugaran (Triono & Laksono, 2017).

Tujuan olahraga berbeda-beda, tergantung pada apa yang dilakukan seseorang untuk mengetahui kondisinya (Pranata & Kumaat, 2022). Untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, anda harus memahami kondisi fisik anda saat memulai dan setelah melakukan latihan. Ini akan membantu Anda mengetahui seberapa jauh Anda bergerak setiap kali Anda melakukan latihan (Damsir et al., 2021).

Menurut Syamsudin dalam (Ramadan et al., 2021) partisipasi didefinisikan sebagai partisipasi setiap individu atau sekelompok dalam mendukung dan melakukan aktifitas yang akan dilakukan.

## METODE

### Metode dan Desain

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2023) Penelitian kuantitatif adalah landasan kokoh bagi pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dapat diukur secara angka. Penelitian kuantitatif memberikan untuk menerjemahkan ke dalam angka-angka yang dapat diolah, membuka pintu luas bagi pengembangan pengetahuan dan pemecahan masalah. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengeksplorasi hubungan antarvariabel, mengidentifikasi pola-pola, dan membuat generalisasi yang kuat untuk mendukung temuan mereka.

### Partisipan

Penelitian ini melibatkan peserta didik SMP dan SMA se-Bandung Raya dengan responden sejumlah 323 orang.

### Instrumen

Instrumen penelitian menggunakan angket dan kuisioner untuk mengumpulkan data penelitian ini. Data yang diperoleh dari observasi untuk mengetahui indeks tingkat partisipasi olahraga siswa di sekolah dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Semua populasi dijadikan sample dan instrument penelitian ini adalah angket atau kuisioner.

### Prosedur

Teknik pengambilan data penelitian ini menggunakan angket/kuesioner yang diujikan kepada sampel penelitian sebanyak 323 orang.

## Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi data yang dapat diambil kesimpulan dari data tersebut. metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data penelitian. rumus berikut digunakan untuk menentukan data tersebut guna menjamin penelitian.

$$\text{IPO} = (\text{Jumlah Penduduk yang Aktif Olahraga} / \text{Jumlah siswa perempuan}) \times 100\%$$

## HASIL

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dari hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui indeks partisipasi olahraga dalam prespektif gender siswa tingkat sekolah SMP dan SMA se Bandung Raya.

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berdasarkan demografi digunakan untuk melihat gambaran umum dari subyek penelitian. Berikut hasil analisis deskriptif demograsi menggunakan jenis kelamin sebagai indikator.

Tabel 1. Data responden

| Jenis kelamin | N   | Presentase |
|---------------|-----|------------|
| Perempuan     | 159 | 49%        |
| Laki-laki     | 164 | 51%        |
| Total         | 323 | 100%       |

Berdasarkan tabel demografi, dapat dilihat jumlah siswa perempuan yang terlibat sebanyak 323 siswa. 159 siswa diantaranya berjenis kelamin perempuan(49%), sedangkan 164 (51%) siswa sisanya berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2. Hasil kategorisasi partisipasi yang melakukan kegiatan olahraga/aktivitas fisik dalam seminggu

| Pernyataan | N   | Laki-Laki | Perempuan | Presentase |
|------------|-----|-----------|-----------|------------|
| YA         | 261 | 141       | 120       | 81%        |
| TIDAK      | 62  | 23        | 39        | 19%        |

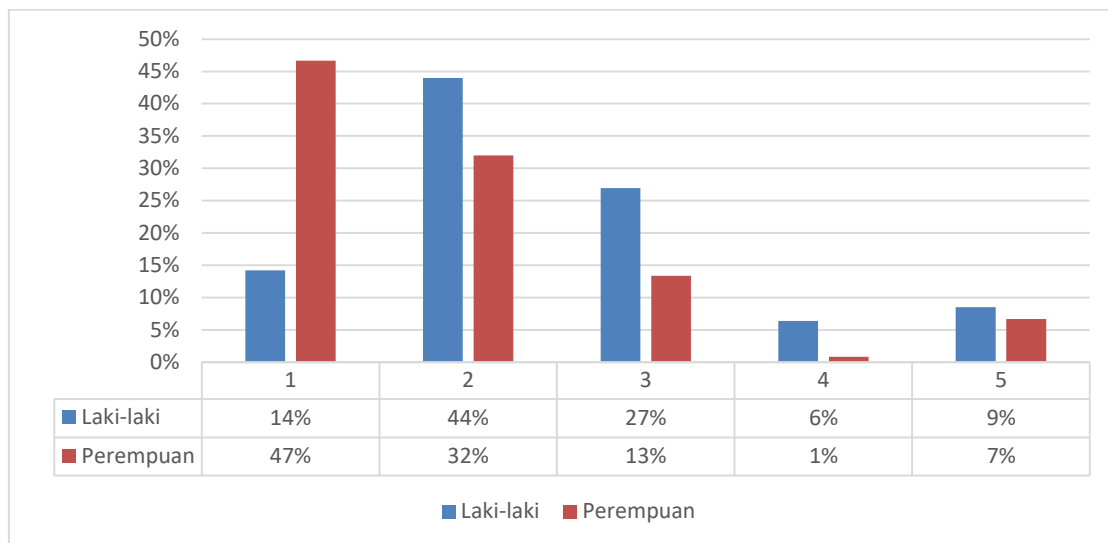
|        |     |     |     |      |
|--------|-----|-----|-----|------|
| Jumlah | 323 | 164 | 159 | 100% |
|--------|-----|-----|-----|------|

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban dari responden sebagian besar yaitu siswa yang menjawab YA yaitu sebanyak 261 siswa (81%) yang melakukan kegiatan olahraga/aktivitas fisik dalam satu minggu, sementara, terdapat 62 siswa (19%) siswa yang menjawab TIDAK, yaitu yang tidak melakukan kegiatan

olahraga/aktivitas fisik dalam satu minggu terakhir. Selanjutnya, peneliti juga melakukan analisis skala berapa kali siswa SMP dan SMA se-Bandung Raya berolahraga/melakukan aktivitas fisik dalam seminggu, dan mendapatkan data sebagai berikut.

Tabel 3. Data kategorisasi berapa kali melakukan aktivitas fisik dalam seminggu

| Pernyataan   | N   | Laki-Laki | Presentase | Perempuan | Presentase | Presentasi Keseluruhan |
|--------------|-----|-----------|------------|-----------|------------|------------------------|
| 1 Kali       | 76  | 20        | 14%        | 56        | 47%        | 29%                    |
| 2 Kali       | 101 | 62        | 44%        | 39        | 32%        | 39%                    |
| 3 Kali       | 54  | 38        | 27%        | 16        | 13%        | 20%                    |
| 4 Kali       | 10  | 9         | 6%         | 1         | 1%         | 4%                     |
| 5 Kali/lebih | 20  | 12        | 9%         | 8         | 7%         | 8%                     |
| Jumlah       | 261 | 141       | 100%       | 120       | 100%       | 100%                   |



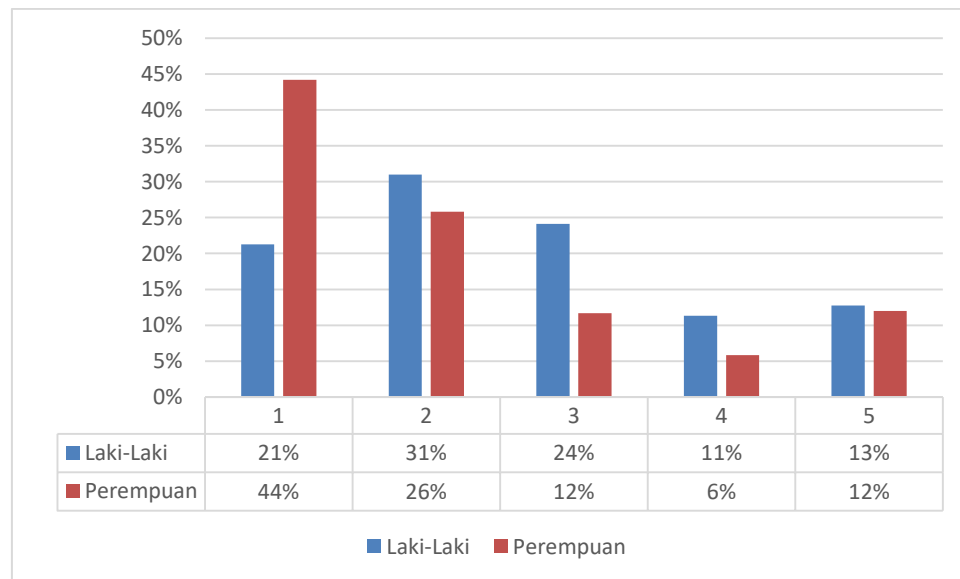
Gambar 1. Grafik data berapa kali melakukan aktivitas fisik dalam seminggu pada siswa laki-laki dan perempuan

Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui dari 261 siswa yang suka berolahraga/melakukan aktivitas fisik dalam seminggu, Sebagian besar adalah siswa yang melakukan 2 kali dalam seminggu yaitu 101 responden (39%) dengan 62 laki-laki (44%) dan 39 perempuan (32%). Lalu untuk yang 1 kali seminggu sebanyak 76 responden (29%) dengan 20 laki-laki (14%) dan 56 perempuan (47%), untuk yang 3 kali seminggu sebanyak 54 responden (20%)

dengan 38 laki-laki (27%) dan 16 perempuan (13%), untuk yang 4 kali seminggu sebanyak 10 responden (4%) dengan 9 laki-laki (6%) dan 1 perempuan (1%), untuk yang 5 kali/lebih dalam seminggu sebanyak 20 responden (8%) dengan 12 laki-laki (9%) dan 8 perempuan (7%). Selanjutnya, peneliti juga melakukan analisis skala waktu yang digunakan dalam setiap kali berolahraga/melakukan aktivitas fisik, dan mendapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4. Data kategorisasi waktu yang digunakan ketika melakukan aktivitas fisik

| Pernyataan     | N   | Laki-Laki | Presentase | Perempuan | Presentasi | Presentasi Keseluruhan |
|----------------|-----|-----------|------------|-----------|------------|------------------------|
| 0-20 menit     | 83  | 30        | 21%        | 53        | 44%        | 32%                    |
| 21-30 menit    | 74  | 43        | 31%        | 31        | 26%        | 28%                    |
| 31-40 menit    | 48  | 34        | 24%        | 14        | 12%        | 18%                    |
| 46-60 menit    | 23  | 16        | 11%        | 7         | 6%         | 9%                     |
| 60 menit lebih | 33  | 18        | 13%        | 15        | 12%        | 13%                    |
| Jumlah         | 261 | 141       | 100%       | 120       | 100%       | 100%                   |



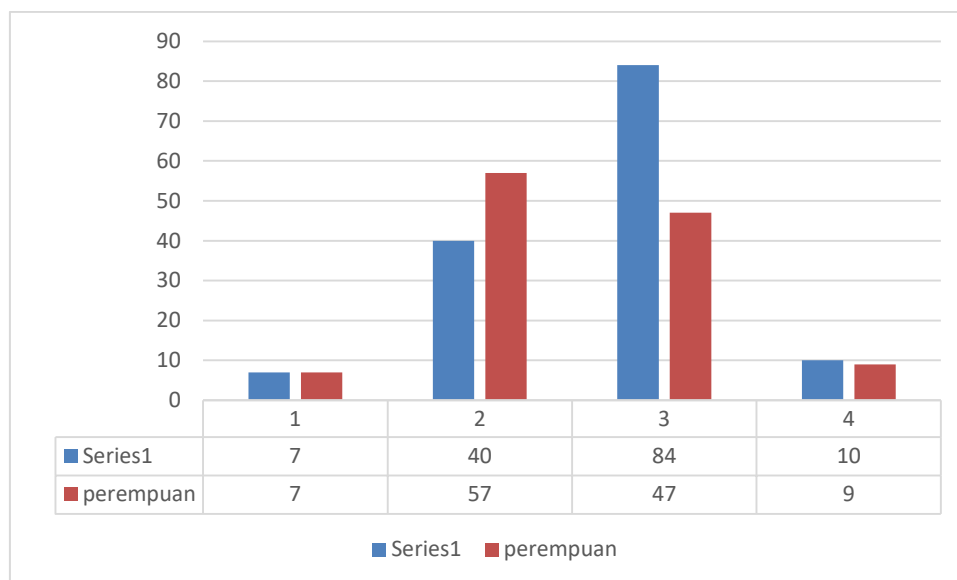
Gambar 2. Grafik data waktu yang digunakan ketika melakukan aktivitas fisik pada siswa laki-laki dan perempuan

Berdasarkan tabel dan grafik diatas diketahui waktu yang digunakan siswa ketika berolahraga sebagian besar adalah 0-20 menit yaitu 83 responden (32%). Lalu untuk 21-30 menit sebanyak 74 responden (28%) dengan 43 laki-laki (31%) dan 31 perempuan (26%), untuk 31-40 menit sebanyak 48 responden (18%) dengan 34 laki-laki (24%) dan 14

perempuan (12%), untuk 46-60 menit sebanyak 23 responden (9%), untuk 60 menit lebih sebanyak 33 responden (13%) dengan 18 laki-laki (13%) dan 15 perempuan (12%). peneliti juga melakukan analisis intensitas para siswa SMP dan SMA Se-Bandung Raya melakukan olahraga/aktivitas fisik dan mendapatkan data sebagai berikut :

Tabel 5. Data kategorisasi intensitas aktivitas fisik

| Pernyataan    | N   | Laki-Laki | Presentase | Perempuan | Presentase | Presentasi Keseluruhan |
|---------------|-----|-----------|------------|-----------|------------|------------------------|
| Sangat ringan | 14  | 7         | 5%         | 7         | 6%         | 3%                     |
| Ringan        | 97  | 40        | 28%        | 57        | 48%        | 15%                    |
| Sedang        | 131 | 84        | 60%        | 47        | 39%        | 32%                    |
| Cukup berat   | 19  | 10        | 7%         | 9         | 8%         | 4%                     |
| Jumlah        | 261 | 141       | 100%       | 120       | 100%       | 54%                    |



Gambar 3. Grafik data intensitas aktivitas fisik

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jawaban responden, Sebagian besar adalah siswa termasuk dalam kategori Sedang yaitu sebanyak 131 responden (32%). Lalu untuk kategori sangat ringan sebanyak 108 responden 14 (41%) dengan 7 laki-laki (5%) dan 6 perempuan (6%), untuk kategori ringan sebanyak 97 responden (15%) dengan 40 laki-laki (28%) dan 57 perempuan (48%), dan untuk kategori cukup berat sebanyak 19 responden (4%) dengan 10 laki-laki (7%) dan 9 perempuan (8%).

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi olahraga di Bandung Raya berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrumen angket/kuesioner yang dibagikan pada para responden di Bandung Raya sebanyak 323 siswa dengan jumlah perempuan 159 siswa (49%) dan laki-laki 164 siswa (51%).

Hasil penelitian menunjukan bahwa dari tingkat partisipasi siswa di Bandung Raya yang melakukan olahraga/aktivitas fisik sebanyak 261 siswa (81%) yang terdiri dari 120 siswa perempuan dan 141 orang siswa laki-laki. persentase siswa yang melakukan kegiatan aktifitas fisik satu kali dalam seminggu (29%) dari keseluruhan namun jika persentase gender perempuan sebanyak (47%)

dan laki-laki sebanyak (14%), persentase siswa yang melakukan aktifitas fisik dua kali dalam seminggu sebanyak (39%) dari keseluruhan jika persentase gender perempuan (34%) dan laki-laki (44%), persentase siswa yang melakukan aktifitas fisik tiga kali dalam seminggu sebanyak (20%) dari keseluruhan namun jika persentase gender perempuan sebanyak (13%) dan laki laki sebanyak (27%), persentase siswa yang melakukan aktifitas fisik empat kali dalam seminggu sebanyak (4%) dari keseluruhan namun jika persentase gender perempuan sebanyak (1%) dan laki laki sebanyak (6%), persentase siswa yang melakukan aktifitas fisik lima kali/lebih dalam seminggu sebanyak (8%) dari keseluruhan namun jika persentase gender perempuan sebanyak (7%) dan laki laki sebanyak (9%).

Selanjutnya, waktu yang sebagian besar digunakan siswa ketika berolahraga sebagian besar adalah 0-20 menit yaitu 83 responden (32%). Lalu untuk 21-30 menit sebanyak 74 responden (28%) dengan 43 laki-laki (31%) dan 31 perempuan (26%), untuk 31-40 menit sebanyak 48 responden (18%) dengan 34 laki-laki (24%) dan 14 perempuan (12%), untuk 46-60 menit sebanyak 23 responden (9%), untuk 60 menit lebih sebanyak 33 responden (13%) dengan 18 laki-laki (13%) dan 15 perempuan (12%). Siswa yang intens melakukan olahraga siswa

termasuk dalam kategori Sedang yaitu sebanyak 131 responden (32%). Lalu untuk kategori sangat ringan sebanyak 108 responden 14 (41%) dengan 7 laki-laki (5%) dan 6 perempuan (6%), untuk kategori ringan sebanyak 97 responden (15%) dengan 40 laki-laki (28%) dan 57 perempuan (48%), dan untuk kategori cukup berat sebanyak 19 responden (4%) dengan 10 laki-laki (7%) dan 9 perempuan (8%).

Pendidikan jasmani adalah suatu ilmu disiplin yang berfokus pada pengajaran dan pembelajaran aktivitas fisik, olahraga dan gerakan dalam konteks pendidikan (Hita et al., 2020). Pendidikan jasmani sangat penting dalam sistem pendidikan, karena dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan siswa, serta memprioritaskan gaya hidup sehat. Selain itu, pendidikan jasmani juga dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan kinerja akademik siswa, karena aktivitas fisik yang dilakukan dapat meningkatkan aliran darah ke otak dan memperbaiki kognitif (Hasana et al., 2021).

Pada setiap pendidikan, penilaianlah yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perkembangan pengetahuan setiap siswa. Implementasi penilaian pembelajaran di nilai oleh tenaga pengajar dilaksanakan sebagai pemantauan proses, kemajuan, serta perbaikan hasil belajar melalui penilaian pencapaian siswa dalam satu komponen (Prawoto et al., 2020).

Aktivitas fisik sangat dihargai, diharapkan secara normatif, dan sering dilakukan (Alkatheri et al., 2020). Terdapat dua jenis keterlibatan olahraga yang diteliti: aktif dan pasif. Partisipasi tidak aktif dalam olahraga mengacu pada sejauh mana seseorang terlibat dalam aktivitas seperti menonton acara olahraga di televisi atau media sosial, membaca dan mengikuti berita olahraga, dan berbincang dengan orang lain tentang olahraga. Sedangkan partisipasi aktif dalam olahraga mengacu pada apakah seseorang melakukan dan terlibat dalam aktivitas olahraga atau tidak. Dalam penelitian ini, peran gender dianggap sangat penting dalam konteks olahraga, dan norma-norma gender sering kali dianggap

mendukung partisipasi laki-laki dalam olahraga.

Menurut Strandbu et al., (2020), hubungan antara kemampuan fisik dan kecintaan berkompetisi mendukung adanya sifat maskulinitas. Hal tersebut mendukung hasil dari penelitian ini yang menunjukkan siswi dengan gender laki-laki lebih sering berpartisipasi dalam aktivitas olahraga dibandingkan gender perempuan. Ia juga menjelaskan bahwa remaja perempuan seringkali tidak memiliki lingkungan yang mendukung untuk berpartisipasi dalam olahraga, dan bahwa anak perempuan pada umumnya tidak terlalu mementingkan olahraga di lingkungan sosial mereka (Knight, 2019).

Studi mengenai partisipasi gender dalam olahraga yang dikemukakan oleh Burrow (2020) dan Liu et al., (2023) menyatakan bahwa beberapa efek maskulinisasi pada perempuan mempengaruhi partisipasi perempuan dalam olahraga atletik. Namun sebagian besar perempuan lainnya, yang diharapkan ramah dan patuh, menghadapi kesulitan dan stigmatisasi saat berolahraga. Olahraga bersifat gender baik secara tidak langsung maupun langsung, yang kemudian dapat mempengaruhi partisipasi individu. Selain itu, perempuan menilai olahraga tidak seambisius apa yang laki-laki proyeksikan dalam pikirannya, yang menunjukkan bahwa perempuan lebih toleran saat menilai penggemar olahraga. Bahkan dalam pengemasan media, perempuan dalam olahraga masih kurang terwakili, dan mereka biasanya dipuji karena atribut fisik, feminitas, dan/atau heteroseksualitas mereka dibandingkan kehebatan atletik mereka. Hal ini menunjukkan bagaimana masyarakat mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam olahraga yang tingkat partisipasinya ditemukan lebih rendah dibandingkan peserta laki-laki dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa yang suka berolahraga setiap minggu di smp dan sma di Bandung Raya. Hal

ini dapat digunakan oleh guru pjok untuk terus mengembangkan dan memotivasi siswa smp dan sma di bandung raya untuk lebih terlibat dalam kegiatan olahraga dan aktivitas fisik setiap minggunya.

## REFERENSI

- Aguss. (2020). *PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN SEPATU BATOK UNTUK PEMBELAJARAN SEPAK BOLA PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN SISWASEKOLAH DASAR ABSTRAK PENDAHULUAN Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada hakekatnya adalah “ suatu proses pendidikan yang mem.* 43–53.
- Alkatheri, A. M., Bustami, R. T., Albekairy, A. M., Alanizi, A. H., Alnafesah, R., Almodaimagh, H., & Qandil, A. M. (2020). Quality of life and stress level among health professions students. *Health Professions Education*, 6(2), 201–210.
- Burrow, S. (2020). Recognition, Respect and Athletic Excellence. *Sport, Ethics and Philosophy*, 14(1), 76–91. <https://doi.org/10.1080/17511321.2018.1539510>
- Damsir, D., Idris, M., & Rury Rizhardi. (2021). SURVEI TINGKAT KEBUGARAN JASMANI PADA SISWA SEKOLAH MENENGGAH PERTAMA. *Jolma Universitas Pgri Palembang*, 1(1), 41–53.
- Fahrizqi, E. B., Mahfud, I., Yuliandra, R., & Gumantan, A. (2020). Tingkat kebugaran jasmani mahasiswa olahraga selama new normal pandemi covid-19. *Tadulako Journal Sport Sciences and Physical Education*, 8(2), 53–62.
- Hardiyono, B. (2020). Tingkat Kecemasan Sebelum Bertanding Dan Percaya Diri Pada Saat Bertanding Atlet Pelatda Pengprov Fpti Sumatera Selatan. *Kinestetik*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.33369/jk.v4i1.10399>
- Hasana, N. I., Sugihartono, T., & Raibowo, S. (2021). Pengembangan Model Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis ICT Dalam Pembelajaran PJOK Pada Guru SD Negeri Se-Kecamatan Seluma. *SPORT GYMNASTICS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1), 60–69. <https://doi.org/10.33369/gymnastics.v2i1.14911>
- Hita, I. P. A. D., Kushartanti, B. M. W., & Nanda, F. A. (2020). Physical Activity, Nutritional Status, Basal Metabolic Rate, and Total Energy Expenditure of Indonesia Migrant Workers during Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 5(2), 122–128. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v5i2.26791>
- Knight, C. J. (2019). Revealing findings in youth sport parenting research. *Kinesiology Review*, 8(3), 252–259.
- Liu, Z., Shentu, M., Xue, Y., Yin, Y., Wang, Z., Tang, L., Zhang, Y., & Zheng, W. (2023). Sport–gender stereotypes and their impact on impression evaluations. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02132-9>
- Mahfud, I., & Fahrizqi, E. B. (2020). Pengembangan Model Latihan Keterampilan Motorik Melalui Olahraga Tradisional Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Sport Science and Education Journal*, 1(1), 31–37. <https://doi.org/10.33365/.v1i1.622>
- Muhammadiyah, M., Hamsiah, A., Fatmayati, F., Utami, Y. R. W., & Prabowo, I. A. (2023). Utilization of Facebook as an Online Platform-Based Learning Media. *Journal Emerging Technologies in Education*, 1(6), 342–353. <https://doi.org/10.55849/jete.v1i6.631>
- Pranata, D., & Kumaat, N. (2022). Pengaruh Olahraga Dan Model Latihan Fisik Terhadap Kebugaran Jasmani Remaja: Literature Review. *Jurnal Universitas Negeri Surabaya*, 10(02), 107–116.
- Prawoto, I., Rohmah, S. N., & Sunarya, F.



- R. (2020). Peran Preventif Pemimpin Dalam Pencegahan Penyebaran COVID-19; Strategi Syaykh Al-Zaytun di Ma'had Al-Zaytun dan Kontribusinya Terhadap Masyarakat Sekitar. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5), 403–422. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15571>
- Ramadan, J., Farhanto, G., & Setiawan, W. (2021). Studi Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Berolahraga Di RTH Se-Kabupaten Banyuwangi. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 2(1), 139–144. <https://doi.org/10.46838/spr.v2i1.97>
- Strandbu, Å., Bakken, A., & Stefansen, K. (2020). The continued importance of family sport culture for sport participation during the teenage years. *Sport, Education and Society*, 25(8), 931–945. <https://doi.org/10.1080/13573322.2019.1676221>
- Sugiyono, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (Issue January).
- Triono, S. D., & Laksono, A. (2017). Ketersediaan Infrastruktur Olahraga dan Dukungan Pimpinan terhadap Frekuensi Partisipasi Olahraga. *Jurnal Olahraga*, 3(2), 51–60. <https://doi.org/10.37742/jo.v3i2.72>